BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, untuk investasi ataupun untuk keperluan lainnya. Dana perusahaan tersebut jika ditinjau dari asalnya sumber dana tersebut, bisa dipisahkan ke dalam dua jenis yakni sumber dana dari dalam atau sumber dana dari luar.

> Menurut **Bambang Riyanto** (2001) dalam penelitian Hasa Nurrohim (2008):
> " Struktur Modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya "

> Menurut **Sutrisno (2012:6)** Sumber Dana dari dalam dibagi menjadi dua :
>
> Sumber dana intern, yang merupakan penggunaan laba, cadangan-cadangan, dan laba yang tidak dibagi. Sedangkan, Sumber dana intensif, yang merupakan penggunaan dana dari penyusutan-penyusutan aktiva tetap.

Berdasarkan pengertian struktur modal menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah pembelajaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dipakai. Dimana bisa disebut juga sumber dana yang di pakai sumber dana intern dan sumber dana intensif untuk dijadikan modal.

Keputusan struktur modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal dan eksternal yang menyangkut resiko dan kontrol saja tetapi faktor nilai, preferensi dan keinginan manajer juga merupakan masukan penting dalam pembuatan keputusan finansial (Dyah, 2005).

Debt Equity Ratio (DER) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah.

Cara mengukur struktur modal adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Kebijakan dividen merupakan salah satu aspek penting dalam tujuan memaksimumkan nilai perusahaan. Manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak atau Earnings After Tax (EAT), yaitu membaginya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, atau diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Biasanya, sebagian EAT dibagi dalam bentuk dividen dan sebagian lagi diinvestasikan kembali. Oleh karena itu, manajemen harus membuat kebijakan tentang besarnya EAT yang dibagikan sebagai dividen tersebut. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba ditahan yang akhirnya mengurangi sumber dana internal yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Tetapi dengan membagikan dividen pun, perusahaan dapat mengurangi biaya agensi dikarenakan mengurangi jumlah arus kas perusahaan yang seringkali digunakan oleh manajer untuk digunakan secara boros (tidak efisien). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan itu juga rendah. Dengan demikian, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa struktur modal dipisahkan menjadi dua jenis yakni modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri atau sering disebut equity adalah

modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor karena tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010).

2.1.2. *Rentabilitas*

2.1.2.1. Pengertian *Rentabilitas*

Rentabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaakan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Penilaian terhadap rentabilitas badan usaha dapat diukur melalui Return on Assets (ROA), yakni tingkat pengembalian investasi dalam aktiva serta Return on Equity (ROE) yang merupakan tingkat pengembalian modal sendiri. Tinggi rendahnya ROA maupun ROE tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah kondisi keuangan badan usaha yang tercermin dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan cerminan tentang posisi dan

keadaan badan usaha yang sesungguhnya.Sehingga melalui analisis rasio dapat diperoleh prediksi yang tepat akan pencapaian rentabilitas badan usaha.

Perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaandengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.Laba yangdiperhitungkan untuk menghasilkan Rentabilitas Ekonomi adalah LABA setelahdikurangi bunga modal asing dan pajak.

Menurut **Bambang Riyanto (2011:33)** yaitu :

> Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modalsendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

menurut **Sofyan Syafri Harahap(2007)** yaitu:

> Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan di sebut juga Operating Ratio.

Rentabilitas modal sendiri atau yang biasa disebut *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut **Husnan dan Pudjiastuti (2006:73)** mengatakan bahwa :

“ *Return On Equity* mengukur seberapa banyak keuntungan yangmenjadi hak pemilik modal sendiri.”

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya diformulasikan sebagai berikut:

Rentabilitas = (L/M) x 100%

*Dimana **L** adalah merupakan jumlah laba yang di peroleh selama periode tertentu, sedangkan **M** adalah modal aktiva yang digunakan untuk menghasil kan laba tersebut.*

Ratio ini sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, jika hutang perusahaan semakin besar, maka ratio ini juga akan semakin besar. Oleh karena itu ratio ini menggunakan laba setelah pajak (*Earning After Tax*atau EAT). Ratio ini juga menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto

sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva ”tangible”, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Secara umum, terdapat dua jenis penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas Ekonomis pengertiannya seperti rentabilitas secara umum yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Perbedaannya adalah pada rentabilitas ekonomis, karena yang bekerja adalah semua modal (modal sendiri dan modal asing) maka laba yang dibagi adalah laba operasi atau EBIT (earning before interest & tax), sedangkan rentabilitas modal sendiri karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni laba setelah pajak atau EAT (earning after tax). Dengan demikian formulasinya adalah sebagai berikut :

Rentabilitas Ekonomis

$$\text{RE} = \frac{EBIT}{Modal\ Sendiri + Modal\ Asing} \text{ x } 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{RMS} = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ Sendiri} \text{ x } 100\%$$

Sumber: Sutrisno(2012 : 17)

2.1.3. *Nilai Perusahaan*

2.1.3.1. Pengertian *Nilai Perusahaan*

Ada beberapa pengertian nilai perusahaan.Suatu perusahaan dikatakanmempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Menurut **Husnan (2000)** definisi nilai perusahaan:

"Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedian di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual"

Menurut **Martin, et al (2000)** menyatakan nilai perusahaan:

"Nilai perusahaan merupakan nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan".

Berdasarkan kedua definisi di atas menunjukan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan itu juga rendah. Dengan demikian, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

Indikator price to book value ratio (PBV) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan mengetahui rasio PBV, investor bisa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, undervalued, dan overvalued.

Menurut **(Brigham, 1999: 92)**yaitu :

> Price to book value ratio yaitu mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Adapun rumus untuk menghituk price to book value ratio (PBV) sebagai berikut:

$$\textit{price to book value ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : (Brigham, 1999: 92)

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Fama (1978) dalam Untung wahyudi et.al , nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya hargasaham maka nilai perusahaan pun akan

meningkat.

Indikator- indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. PER (Price Earning Ratio)PER yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham.(Sutrisno, 2000 dalam Mohammad Usman,2001 dalam Malla Bahagia,2008).

Rumusan yang digunakan adalah :

$$\text{PER} = \frac{Harga\ Perlembar\ Saham}{Laba\ Per\ Lembah\ Saham}$$

Faktor-faktoryang mempengaruhi PER adalah:

- Tingkat pertumbuhan laba
- Dividend Payout Ratio
- Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal

Menurut Basuku Yusuf, 2005 dalam Malla Bahagia, 2008, hubungan faktor-faktor tersebut terhadap PER dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Semakin tinggi Pertumbuhan laba semakin tinggi PER nya, dengan kata lain hubungan antara pertumbuhan laba dengan PER nya bersifat positif. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang

akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan earning per share yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula, karena saham-saham akan lebih diminati di bursa sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.

2. Semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR), semakin tinggi PER nya. DPR memiliki hubungan positif dengan PER, dimana DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham dan besarnya dividen ini secara positif dapat mempengaruhi harga saham terutama pada pasar modal didominasi yang mempunyai strategi mangejar dividen sebagai target utama, maka semakin tinggi dividen semakin tinggi PER.
3. Semakin tinggi required rate of return (r) semakin rendah PER, r merupakan tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi saham, atau disebut juga sebagai tingkat keuntungan yang disyaratkan. Jika keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut ternyata lebih

kecil dari tingkat keuntungan yang disyaratkan, berarti hal ini menunjukkan investasi tersebut kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham tersebut dan sebaliknya. Dengan begitu r memiliki hubungan yang negatif dengan PER, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah nilai PER nya. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. PBV(Price Book Value)Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 1999: 92).

2.2. Kerangka Pemikiran

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Jadi, berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal, dengan demikian struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan) sementara itu utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan oleh para manajer keuangan. Itulah alasan utama mengapa struktur modal hanya terdiri dari utang jangka panjang dan ekuitas. Karena alasan itu pulalah biaya modal hanya mempertimbangkan sumber dana jangka panjang (Handono Mardiyanto, 2009).

Kebutuhan dana yang berasal dari dalam atau sering disebut modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor. Sedangkan dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditur (panyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 1980).

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber – sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010).

Konsep penting manajemen modal adalah masalah sumber dana dan penggunaan dana. Dana dapat dipenuhi dari sumber intern ataupun sumber eksternperusahaan. Dana tersebut dialokasikan untuk membelanjai aktiva perusahaan. Pada hakekatnya, pemenuhan dan pengalokasian dana menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan, yaitu mengadakan keseimbangan finansial antara aktiva dengan pasiva tersebut dengan sebaik – baiknya. Keseimbangan finansial dapat dicapai, apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan – gangguan finansial yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan.

Rentabilitas Modal Sendiriadalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dengan kata lain Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan.Laba yang diperhitungkan untuk menghasilkan rentabilitas ekonomi adalah LABA setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak.

Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya diformulasikan sebagai berikut:

Rentabilitas = (L/M) x 100%

*Dimana **L** adalah merupakan jumlah laba yang di peroleh selama periode tertentu, sedangkan **M**adalah modal aktiva yang digunakan untuk menghasil kan laba tersebut.*

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Apakah yang akan diperbandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau usaha, atau laba neto sesudah pajak dengan aktiva operasi, atau laba neto sesudah pajak diperbandingkan dengan keseluruhan aktiva ”tangible”, ataukah yang akan diperbandingkan itu laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

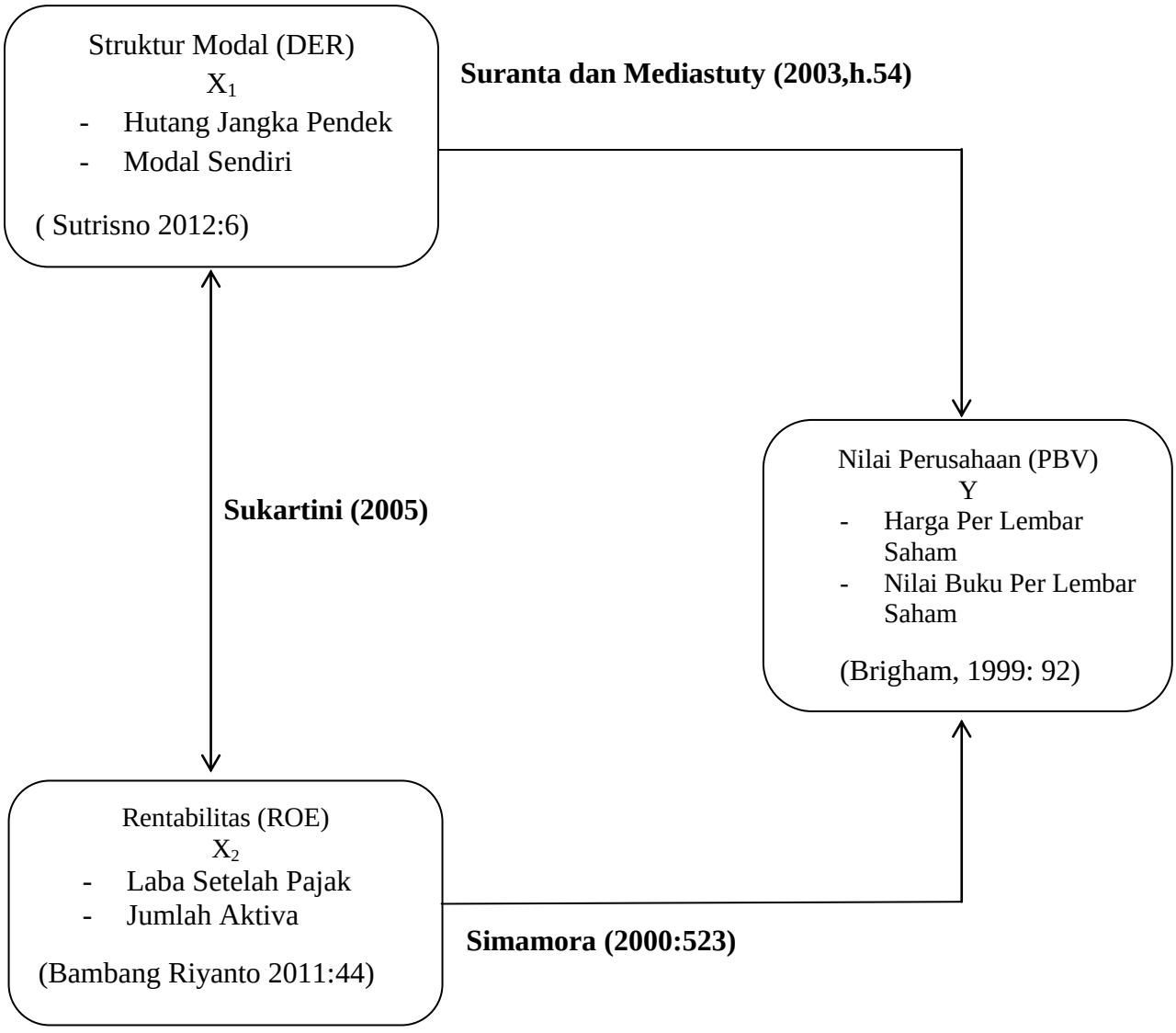
Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas suatu perusahaan, maka tidak mengherankan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung rentabilitasnya. Yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.Secara umum, terdapat dua jenis penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividennya. Besarnya dividen yang dibagi tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan itu juga rendah. Dengan demikian, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2005).

Harga pasar yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Husnan, 2000). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Di bursa saham, harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

Pengaruh Struktur Modan dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada Sektor Telekomunikasi Indonesia

2.2.1. Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1. Hubungan Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

Struktur modal yang bersumber dari sumber dana sendiri atau sumber dana asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri. Dalam penelitian **Suranta dan Mediastuty (2003,h.54)** menyatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila struktur modal meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berbeda denganpenelitian yang dilakukan oleh **Sriwardany (2006,h.42)** yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2.1.2. Hubungan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Pengertian rentabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2007)Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga nilai perusahaan meningkat (Simamora, 2000: 523).

2.2.1.3. Hubungan Struktur Modal terhadap Rentabilitas

Dalam penelitian Sukartini (2005) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan cukup ditinjau dari tingkat kompensasi aktiva lancar yang telah dijaga oleh perusahaan dan proporsi current liabilities dan modal tetap yang digunakan untuk membiayai current asset. hanya struktur modal pinjaman perlu diperkecil dalam membiayai aktiva perusahaan karena modal pinjam semakin besar dan akan mempengaruhi struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan.

2.2.2. Penelitian Terdahulu

1. **Yulia Efni dan Sri Restuti (2009)**

   Menurut penelitian Yulia Efni dan Sri Restuti dengan dalam jurnal Ekonomi, Manajemen Volume 17, Nomor 2 Agustus 2009 mengatakan bahwa pengaruh likuiditas dan rentabilitas secara varsial terhadap Dividen per Share perusahaan, dari hasil penelitian ini faktor rentabilitas yang paling dominan mempengaruhi Dividend per Share perusahaan manufaktur.

2. **Sukarti (2005)**

   Menurut penelitian Sukarti dengan dalam jurnal Akuntansi, Volume 1, Nomor 1 Juni 2005 mengatakan bahwa struktur modal perusahaan cukup ditinjau dari tingkat kompensasi aktiva lancar yang telah dijaga oleh perusahaan dan proporsi current liabilities dan modal tetap yang digunakan untuk membiayai current asset. hanya struktur modal pinjaman perlu

diperkecil dalam membiayai aktiva perusahaan karena modal pinjam semakin besar dan akan mempengaruhi struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan.

3. Gisela PrisiliaRompas

Menurut penelitian Gisela Prisilia Rompas dengan dalam jurnal Ekonomi dan bisnis, EMBA, Volume 1, Nomor 3 September 2013 mengatakan bahwa rasio rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

4. Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya

Menurut penelitian Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya dengan dalam jurnal Akuntansi, Volume 4, Nomor 2 Februari 2013 mengatakan bahwa Struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Maka struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan.

5. Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias

Menurut Penelitian Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias dengan dalam jurnal Akuntansi, Volume 2, Nomor 1 Oktober

2010 mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi pula struktur modal, aktiva lancar yang besar akan menimbulkan hutang yang besar pula bagi perusahaan karena pada perbankan 80% pendanaan dari aktiva lancar.

6. Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, dan Rini Aprillia

Menurut Penelitian Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, dan Rini Aprillia dengan dalam jurnal Akuntansi, Volume 11, Nomor 3 Oktober 2012 mengatakan bahwa struktur modal dan return on equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih

Menurut Penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih dengan dalam jurnal Siasat Bisnis, Volume 15, Nomor 1 Januari 2011 mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil positif menunjukan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaanyang ditunjukan dengan harga saham dan sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah pula juga nilai perusahaan.

8. Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury

Menurut Penelitian Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury dengan dalam jurnal Maging Global Transitions, Volume 9, Nomor 9. Winter 2011 mengatakan bahwa Return on Assets (ROA) and Return on

Capital Employed (ROCE) are considered as profitability control variables for the study. The Total Debt to Total Assets (TD-TA) and Debt-Equity Ratio (DER) have been used as proxy for cs. For empirical evaluation of the effect of cs on Profitability, the statistical techniques, viz,. Pearson's co efficient of correlation and regression analysis in addition to descriptive statistics such as mean, standard deviation have been used.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Yulia Efni dan Sri Restuti	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Rentabilitas Ekonomi (RE), dan Return On Equity (ROE) terhadap Dividend Per Share (DPS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI	Berdasarkan pengujian simultan diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari current ratio, debt to equity ratio, rentabilitas ekonomi, dan return on equity terhadap dividen per share	Debt to equity ratio (DER) sebagai variabel X_1 dan Rentabilitas, Return on equity sebagai variabel X_2	Pengaruh terhadap Dividend Per share (DPS) sebagai variabel Y
2	Sukartini	Pengaruh Struktur Modal terhadap Rentabilitas Perusahaan	Rentabilitas modal sendiri perusahaan sangat baik, sebab berada pada tingkat yang lebih tinggi dari suku bunga	Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal	Perusahaan yang diteliti

			deposito	yang menghasilkan laba tersebut. Struktur modal perusahaan cukup memadai ditinjau dari tingkat kompensasi aktiva lancar yang telah dijaga oleh perusahaan	
3	Gisela PrisilliaRompas	Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Variabel Rentabilitas X_3 sangat berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan Y	Variabel X_1 Likuiditas sedangkan Variabel X_2 Solvabilitas
4	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya	Pengaruh Struktur Modal, Probitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai perusahaan	Bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.	Struktur Modal sebagai variabel X_1 berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan sebagai variabel Y	Variabel X_2 Profitabilitas dan X_3 Ukuran Perusahaan
5	Gita Cahya Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada	Struktur aktiva, profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan	Cara perhitungan struktur modal memakai rumus DER	Ketiga variabel yang berbeda yaitu struktur aktiva, profitabilitas,

		Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun periode 2005-2009	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perbankan yang terdaftar d BEI. Berpengaruhnya ketiga variabel tersebut dapat menjadikan struktur modal yang optimal bagi perbankan.	atau bisa disebut juga Debt to Equity Ratio	kebijakan deviden, struktur modal menjadi variabel Y, dan perusahaan yang diteliti berbeda
6	Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, dan Rini Aprillia	Pengaruh Struktur Modal dan Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI	struktur modal dan return on equity (ROE) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Variabel X_1 Struktur Modal dan Variabel X_2 Return On Equity (ROE) yang mempengaruhi terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan	Perusahaan yang diteliti
7	Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih	Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening	pengaruh positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Hasil positif menunjukan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaanyang ditunjukan dengan harga saham dan	Variabel Y Nilai Perusahan sangat berpengaruh terhadap variabel lain	Variabel X Struktur Kepemilikan dan variabel Y mempunyai dua variabel

			sebaliknya, semakin rendah kinerja keuangan maka semakin rendah pula juga nilai perusahaan.		
8	Ramachandran Azhagaiah dan Candasamy Gavoury	TheImpact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industry in India	Return on Assets (ROA) and Return on Capital Employed (ROCE) are considered as profitability control variables for the study. The Total Debt to Total Assets (TD-TA) and Debt-Equity Ratio (DER) have been used as proxy for cs.	Sama dengan variabel X_1	Berbeda degan pengaruh Y dan perusahaan yang diteliti

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian **(Sugiyono, 2012:159)**. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Struktur Modal dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh antara Struktur Modal terhadapNilai Perusahaan.
- Terdapat pengaruh antara Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
- Terdapat pengaruh antara Struktur Modal terhadap Rentabilitas.